

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019:38) objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah modal kerja, *degree of operating leverage* dan *return on asset* periode 2023. Dalam penelitian ini data diambil dari laporan keuangan Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 yang merupakan sebagai subjek pada penelitian.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2021). Selain itu, menurut (Tandelilin, 2017: 95) yang termasuk dalam indeks saham ini telah lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih ke-45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).

2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997, dimana tanggal dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai awal 100. Bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing dari 45 saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45. Penggantian saham dalam indeks ini dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Tandelilin, 2017: 96).

Indeks LQ45 ini sebenarnya sudah cukup untuk menjelaskan kinerja pasar modal secara keseluruhan, karena berdasarkan data dari situs resmi BEI, kapitalisasi pasar 45 saham indeks LQ45 telah menyumbang 70% dari kapitalisasi pasar dan nilai perdagangan BEI. Oleh karena itu, indeks LQ45 tentunya menjadi salah satu acuan investor berinvestasi di pasar modal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data ilmiah, yang dilakukan secara rasional, artinya sesuai dengan logika, empiris, yang berarti dapat diamati dengan pancaindra, dan sistematis, yang berarti menggunakan data yang logis dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2019:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17), metode penelitian kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian khusus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif atau melalui metode statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti serta untuk apa yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian metode kuantitatif deskriptif ini melibatkan objek yang merupakan perusahaan dalam periode waktu tertentu, dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan perusahaan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Fungsi dari operasional variabel adalah untuk dapat memudahkan kerangka konsep saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:221) mendefinisikan operasional sebagai elemen dari penelitian dengan memberitahu bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel.

Berdasarkan rumusan kerangka pemikiran yang ada sehingga dapat ditentukan dan dijelaskan variabel bebas serta terikat untuk bahan analisis, yaitu:

1. Variabel bebas (X), yang terdapat di penelitian ini yaitu modal kerja dan *operating leverage*
2. Variabel terikat (Y), pada penelitian ini yaitu profitabilitas

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X₁)	Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset lancar yang digunakan untuk mendanai operasional harian dan dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. (Anwar, 2019:83)	Perputaran Modal Kerja $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$ (Kasmir, 2018:187)	Rasio
Operating Leverage (X₂)	<i>Operating leverage</i> adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi, biaya administrasi, umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan. (Rebin&Suharyono, 2020:92)	<i>Degree of Operating Leverage</i> $= \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$ (Rebin& Suharyono, 2020:94)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun hubungan investasi (Fahmi, 2020:68)	<i>Return on Asset</i> $= \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ (Sujarweni, 2019:114)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode tahun 2023. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan darisana kesimpulan dapat diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode tahun 2023 (Per Agustus 2023 – Januari 2024).

Tabel 3.1
Populasi Sasaran Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
39	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWER	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

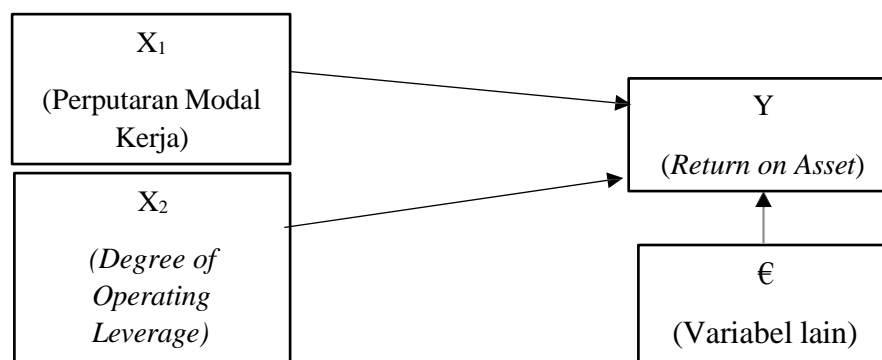
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2019:134) metode sensus atau *sampling* total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diselidiki, serta mencerminkan sifat dan jumlah pernyataan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang diterapkan digunakan untuk merumuskan hipotesis, termasuk jenis dan jumlah hipotesis yang diajukan, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Modal Kerja dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas” dapat diuraikan menjadi dua variabel independen (variabel bebas): yaitu Modal kerja (X_1) dan *Operating leverage* (X_2), serta satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu profitabilitas (Y). Maka paradigma penelitian dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ = Modal Kerja

X₂ = *Operating Leverage*

Y = Profitabilitas

€ = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik Deskriptif

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program *statistic SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi terbaru. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh modal kerja dan *operating leverage* terhadap profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi dalam memprediksi variabel terikat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi antara variabel terikat (*variable dependent*) dan variabel bebas (*variable independent*) mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Sebagaimana menurut Danang Sunyoto (2016:92) uji normalitas mengevaluasi distribusi data dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam persamaan regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah distribusi setiap variabel bebas dalam model regresi linear mendekati distribusi normal. Asumsi ini penting karena nilai kesalahan (error) pada model regresi diasumsikan memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual dinyatakan terdistribusi secara normal. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka data residual dianggap tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) uji asumsi klasik ini digunakan dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antar variabel bebas ini dengan mengamati koefisien korelasi (r) yang mengukur hubungan di antara mereka. Uji multikoleniaritas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi signifikan antar variabel bebas dalam model regresi. Kualitas model

regresi yang baik ditandai dengan ketiadaan korelasi yang kuat di antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang kuat di antara variabel bebas, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak independen secara orthogonal. Variabel independen yang orthogonal memiliki korelasi antar sesama variabel yang bernilai nol.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heterokedastisitas ditunjukkan oleh keofisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. $>\alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas yang dapat digunakan adalah dengan uji *Glejser*, yakni suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan residual $> 0,05$ maka tidak akan terjadi masalah heterokedastisitas. Dan begitu pun sebaliknya, jika nilai signifikan antara variabel independent dengan residual $< 0,05$ maka

terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mengalami masalah autokorelasi. Kehadiran autokorelasi dalam persamaan tersebut menunjukkan ketidaktepatan atau ketidaklayakan dalam menggunakan persamaan tersebut untuk tujuan prediksi. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Oleh karena itu, uji autokorelasi biasanya dilakukan pada data time series atau data yang tersusun dalam seri waktu. Metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW-test). Nilai DW yang berada di bawah 0-1,5 menunjukkan adanya autokorelasi positif, nilai DW antara 1,5-2,5 menunjukkan ketiadaan autokorelasi, sedangkan nilai DW di atas 2,5-4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression method*) adalah suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independent.

Penelitian ini menganalisis tentang modal kerja dan *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2023. Analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Modal Kerja

X_2 = *Operating Leverage*

e = Error term (variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Persamaan Regresi

Uji persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar total variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh total variasi dari variabel independen atau sebaliknya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang sama dengan 0 menandakan bahwa variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel independen.